

# PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SUKU BUNGA SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS DIMEDIASI PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019

Rosi Widhi Anggita<sup>1)</sup> Dheasey Amboningtyas, SE, MM<sup>2)</sup> Edward Gagah PT, SE, MM<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

<sup>2), 3)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

## ABSTRAK

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulannya pada *Annual Report* masing-masing bank syariah. Mulai dari tahun 2015-2019 sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan subsektor bank syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah yang terdaftar di perbankan syariah 2015-2019. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah yang terdaftar di perbankan syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di perbankan syariah. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di perbankan syariah. Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Syariah, Profitabilitas, Pembiayaan

## ABSTRACT

*Financing is the provision of money or claims equivalent to it, based on an agreement or agreement between the Bank and another party which requires the financed party to return the money or claim after a certain period of time in exchange for profit sharing. The population used in this research is Islamic Commercial Banks which publish their monthly financial reports on the Annual Report of each Islamic bank. Starting from 2015-2019, there were 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia. Based on the criteria described above, the number of samples used in this study were 10 Islamic bank sub-sector companies that met the sampling criteria. This analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results showed that third party funds (DPK) had a significant effect on financing at Islamic banks registered in Islamic banking 2015-2019. Interest rates have a significant effect on financing at Islamic banks that are registered in Islamic banking. Third Party Funds (DPK) have a significant effect on profitability at Islamic Banks registered in Islamic banking. Interest rates have a significant effect on profitability at Islamic banks which are registered in Islamic banking. Financing has a significant effect on profitability at Islamic banks which are registered in Islamic banking.*

**Keywords:** Third Party Funds, Sharia Interest Rates, Profitability, Financing

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia sangat bergantung pada bank, karena bank menawarkan administrasi kredit dan administrasi moneter lainnya yang melayani kebutuhan bisnis untuk semua bidang perekonomian, selain itu bank juga menawarkan kerangka angsuran untuk semua bidang perekonomian, bank juga merupakan empat yang dilindungi dalam menyimpan aset untuk organisasi. usaha yang diklaim pemerintah dan swasta. Persyaratan administrasi bank yang lebih tinggi mendukung perkembangan berbagai jenis bank, salah satunya adalah bank syariah. Indonesia sebagai salah satu negara Muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk kemajuan industri moneter Islam. Kerangka bagi hasil perbankan syariah yang dijalankan pada hasil bank syariah membuat bank tetap pada presentasinya secara umum dan tidak terhalang dengan cara melepas biaya simpan pinjam sehingga biaya kerja lebih rendah dibandingkan bank biasa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan Pengukuran Perbankan Syariah per April 2020 yang disebarluaskan oleh Bank Indonesia (BI),

hal tersebut menunjukkan pesatnya kemajuan bank syariah di Indonesia. Dari sisi jumlah, bank syariah terus mengalami peningkatan jumlah bank. Perkembangan dan kemajuan yang pesat di bidang uang syariah tentunya membuka kondisi yang menjanjikan bagi bank syariah untuk semakin dinamis dalam pencapaian perekonomian Indonesia.

Pengalaman selama keadaan darurat menunjukkan bahwa bank syariah terbukti memiliki opsi untuk menahan berbagai senganan listrik dan tidak perlu banyak bantuan pemerintah. Ini menyiratkan bahwa upaya untuk menciptakan lembaga keuangan Islam akan pada saat yang sama membantu fleksibilitas ekonomi publik.

Kehadiran perbankan syariah sebagai salah satu komponen kerangka keuangan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung kemajuan perekonomian suatu bangsa. Bank syariah didirikan dengan tujuan memajukan dan membangun pemanfaatan standar Islam, syariah dan bea cukai ke dalam pertukaran moneter dan perbankan dan organisasi terkait lainnya. Perkembangan

perbankan syariah semakin meluas mengingat sebagian besar penduduk di Indonesia beragama Islam, selain itu juga karena dalam perbankan biasa ada hal-hal yang dilarang dalam hukum Islam, misalnya beragama Islam. dan membayar pendapatan (riba). Mengingat peningkatan jumlah bank atau tempat kerja yang menggunakan standar syariah dan peningkatan jumlah sumber daya yang dikelola.

Dalam menyelesaikan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan utama, khususnya mencapai produktivitas yang paling ekstrim. Menurut Sofyan dalam Sukma (2013) Produktivitas merupakan penunjuk yang paling tepat untuk mengukur presentasi suatu bank. Instrumen penduga yang digunakan untuk mengukur produktivitas dalam pengujian ini adalah Return On Resources (ROA). Sesuai dengan Bundaran Bank Indonesia No.13 / 24 / DPNP, ROA adalah proporsi antara pendapatan sebelum pengeluaran atau Acquiring Before Assessment (EBT) untuk dijumlahkan dengan sumber daya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur kecukupan organisasi dalam menciptakan manfaat dengan menggunakan sumber dayanya.

Menurut Husnan dalam Sahara (2013) manfaat merupakan penanda untuk mensurvei pameran suatu organisasi dalam menyelesaikan latihan bisnisnya untuk menciptakan manfaat yang ideal. Proporsi keuntungan yang dimanfaatkan adalah Return on Resources (ROA). Semakin penting ROA menunjukkan presentasi moneter yang lebih baik, dengan alasan kecepatan (return) lebih menonjol dan semakin besar ROA berarti keuntungan organisasi bertambah, sehingga efek terakhir adalah peningkatan produktivitas yang diapresiasi oleh investor. . Sementara itu, menurut Dendawijaya (2009) semakin menonjol ROA suatu bank maka semakin diperhatikan tingkat manfaat yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik situasi bank tersebut dalam hal penggunaan sumber daya.

Persaingan ekstrim dalam bisnis keuangan telah meminta setiap dewan bank Islam untuk bekerja secara ideal bahkan sejauh meningkatkan aset. Sumber kekayaan aset merupakan hal utama bagi bank untuk membangun ukuran kredit yang akan disebarluaskan kepada masyarakat pada umumnya. Dalam memberikan kredit, bidang keuangan sebenarnya membutuhkan aksesibilitas aset. Semakin banyak cadangan bank, semakin besar kemungkinan bank tersebut untuk melengkapi kapasitasnya. Aset pihak luar (DPK), yang merupakan cadangan yang bersumber dari wilayah setempat yang lebih luas, merupakan hotspot yang signifikan bagi kegiatan operasional bank dan merupakan proporsi pencapaian suatu bank jika bank dapat menanggung biaya kerjanya dari mata air aset tersebut (Kasmir). , 2012). Bank diandalkan untuk tetap secara lokal, sehingga perputaran uang tunai dari individu yang memiliki aset melimpah dapat diwajibkan dan kemudian dialihkan kembali ke daerah setempat. Manfaat utama bank berasal dari sumber aset dengan premi yang diperoleh dari peruntukan tertentu. Peningkatan DPK, sehingga bank memiliki kebebasan dan kebebasan yang lebih menonjol untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Sangat baik dapat dikatakan bahwa DPK memiliki hubungan positif dengan produktivitas yang ditentukan oleh proporsi ROA. DPK Syariah sendiri memiliki arti penting: Cadangan simpanan / spekulasi yang tidak terhalang yang diberikan nasabah kepada Bank Syariah dan / atau Unit Khusus Syariah hasil wadiah / mudharabah yang tidak berseberangan dengan standar syariah seperti permintaan toko, simpanan, deklarasi

simpanan, investasi dana dan / atau struktur serupa lainnya. Konsekuensi dari penelitian yang dipimpin oleh Firmansyah (2013) bahwa aset pihak luar berpengaruh positif terhadap keuntungan.

Adapun aset pihak luar syariah terdiri dari segmen-segmen yang berbeda, yaitu: Segmen Bank Usaha Syariah dan Unit Khusus Syariah yang terdiri dari dana Investasi Wadiah sebagai simpanan permintaan, dana cadangan dan toko wadiah lainnya, serta Aset Ventura Tidak Terbatas sebagai dana cadangan mudharabah, toko dan aset mudharabah. usaha tak terbatas lainnya. Bagian dari Bank Pembiayaan Umum Syariah hanya terdiri dari dana investasi wadiah, dana investasi mudharabah dan toko mudharabah. Penyimpanan permintaan wadiah adalah simpanan aset yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan dengan metode cek, metode cicilan yang berbeda atau dengan cara dipindahkan. Dana cadangan wadiah terdiri dari dana cadangan wadiah dan dana investasi yang berbeda. Dana cadangan wadiah adalah simpanan yang penarikannya harus dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disetujui, namun tidak dapat dihapus dengan wesel atau sejenisnya dan bank harus mengembalikannya setiap kali nasabah membutuhkannya sedangkan reksa dana yang berbeda adalah toko wadiah selain wadiah. toko dan dana cadangan wadiah

Dana investasi mudharabah terdiri dari dana cadangan mudharabah dan dana investasi yang berbeda. Dana investasi mudharabah adalah simpanan yang penarikannya harus dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, namun tidak dapat dihapus dengan wesel atau sejenisnya dan bank sebagai pengawas diberi pengaruh penuh untuk mengawasi aset tanpa dibatasi oleh kondisi apapun sedangkan dana cadangan berbeda. adalah jenis usaha yang tidak melekat selain dana investasi mudharabah dan simpanan mudharabah. Toko mudharabah adalah toko yang penarikannya harus dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, namun tidak dapat dihapus dengan wesel atau sejenisnya dan bank selaku pengelola diberi pengaruh penuh untuk mengurus harta kekayaan tanpa dibatasi oleh syarat apapun. Jangka waktu penyimpanan mudharabah diisolasi menjadi multi bulan; 3 bulan; setengah tahun; tahun; atau lebih setahun. Informasi Bank Usaha Syariah dan Unit Khusus Syariah dinyatakan dalam milyaran rupiah, sedangkan informasi untuk Bank Pembiayaan Perorangan Syariah dinyatakan dalam rupiah yang sangat banyak.

Biaya pinjaman adalah proporsi dari jumlah pengeluaran atau pendapatan terkait penggunaan uang tunai untuk jangka waktu tertentu. Biaya pinjaman yang tinggi akan meningkatkan keinginan individu untuk menabung sehingga ukuran aset yang dikumpulkan oleh perbankan akan meningkat. Subsidi yang dihimpun bank pada akhirnya akan tersampaikan kepada masyarakat secara umum sebagai kredit atau pembiayaan (Hidayati, 2015).

Kenaikan biaya pembiayaan yang ditetapkan bank dapat dipengaruhi oleh komponen dalam dan luar bank. Faktor-faktor di dalam termasuk desain sumber daya bank, di mana sebagian dari keuntungan sangat dipengaruhi oleh perubahan biaya pembiayaan SBI, sedangkan variabel luar mempengaruhi jumlah nasabah yang masih menunggu untuk penurunan biaya pinjaman sebelum mengajukan uang muka ke bank (Kaleangkong, 2013). Bank Syariah Indonesia Endorsement (SBI) merupakan salah satu item perlindungan otoritas yang diberikan pemerintah melalui Bank Indonesia. Premis SBI syariah sendiri adalah Pedoman Bank Indonesia

(PBI) Nomor 10/11 / RBI / 2008 tentang Pengesahan Bank Syariah Indonesia (SBI). Dalam pedoman kewenangan yang diberikan oleh Bank Indonesia, SBI Syariah merupakan perlindungan sesaat berdasarkan standar syariah dalam uang rupiah yang diberikan oleh Bank Indonesia. Penerbitan Otentikasi Bank Indonesia Syariah (SBI) dimaksudkan untuk meningkatkan kecukupan pelaksanaan pengendalian uang terkait standar syariah melalui tugas pasar terbuka. Dengan hadirnya SBI syariah, diyakini bank syariah bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari penataan aset seperti yang diakuisisi oleh bank tradisional dalam SBI. Seperti yang diindikasikan oleh Bank Indonesia, sebagaimana tertuang dalam pedoman SBI yang diberikan, penerbitan SBI dibantu melalui siklus obral dengan menggunakan akad Ju'alah. Ju'alah sendiri dapat diartikan sebagai ikrar untuk memberikan ukuran tertentu remunerasi

## PERUMUSAN MASALAH

Dalam kaitannya dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Syariah Terhadap Profitabilitas Dimediasi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 , maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Syariah terhadap Pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Syariah terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga Syariah terhadap Pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia ?
7. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga Syariah terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia ?
8. Bagaimana pengaruh Pembiayaan memediasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia ?
9. Bagaimana pengaruh Pembiayaan memediasi hubungan antara Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia ?

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Hipotesis penatalayanan adalah hipotesis yang menggambarkan keadaan di mana direktur tidak didorong oleh tujuan tunggal tetapi lebih berfokus pada tujuan hasil fundamental mereka untuk melayani asosiasi, jadi hipotesis ini memiliki premis mental dan sosiologis yang telah direncanakan sehingga kepala sebagai pengurus diyakinkan untuk pergi seperti yang diinginkan. kepala, selain itu perilaku pengurus tidak akan meninggalkan asosiasi karena pengurus berusaha untuk mencapai tujuan hierarki.

Hipotesis penatalayanan didasarkan pada kecurigaan filosofis tentang naluri manusia, untuk lebih spesifiknya bahwa orang secara karakteristik dapat diandalkan, siap

atau upah atas hasil yang diperoleh dalam suatu tugas. Terkait SBI syariah, Bank Indonesia sebagai badan usaha akan memberikan kompensasi kepada pembeli (dalam hal ini Bank Syariah dan Unit Khusus Syariah) atas penerbitan proteksi. Hadiah ini akan dibayarkan setelah SBI Syariah berkembang.

Bank Syariah sebagai penerima hasil pekerjaan dipercayakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh Bank Indonesia. Pekerjaan yang disinggung di sini adalah bahwa Bank Syariah membuat Bank Indonesia mengendalikan keuangan melalui asimilasi likuiditas dari masyarakat umum dan menempatkannya di Bank Indonesia sebagai SBI syariah dalam jumlah dan jangka waktu tertentu. Bank syariah harus memiliki opsi untuk mencapai target retensi likuiditas yang dilaporkan oleh Bank Indonesia melalui tugas keuangan.

untuk bertindak dengan cakap, memiliki rasa hormat dan keaslian dengan orang lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Donaldson dan Davis, hipotesis penatalayanan adalah hipotesis yang menggambarkan keadaan di mana supervisor akan bertindak sesuai minat reguler. Hipotesis ini ditujukan bagi spesialis untuk melihat keadaan di mana kepala dalam organisasi sebagai pekerja dapat terinspirasi untuk bertindak dengan cara yang paling ideal seperti yang ditunjukkan oleh standar.

### Perbankan Syariah

Di Indonesia, pedoman mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menyelesaikan kegiatan usahanya sesuai dengan Standar Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Khusus Syariah dan Bank Umum Syariah (Andi Soemitra, 2009).

Bank Usaha Syariah (Angkutan) adalah bank syariah yang dalam pelaksanaannya menawarkan jenis bantuan dalam lalu lintas angsuran. Transportasi dapat bekerja sama sebagai bank perdagangan yang tidak dikenal dan bank perdagangan yang tidak dikenal. Bank perdagangan asing adalah bank yang dapat melakukan pertukaran di luar negeri atau yang diidentifikasi dengan standar moneter asing pada umumnya, misalnya, pindah ke luar negeri, bermacam-macam ke luar negeri, membuka letter of credit, dll.

Unit Khusus Syariah (UUS) adalah satuan kerja kantor pusat bank usaha biasa yang berfungsi sebagai kantor utama dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan standar syariah, atau satuan kerja pada kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan latihan bisnis. secara rutin kapasitas apa sebagai kantor utama dari tempat kerja sub cabang syariah dan / atau unit syariah.

Bank Syariah Perkreditan Rakyat adalah Bank Syariah yang dalam pelaksanaannya tidak menawarkan jenis bantuan dalam lalu lintas angsuran untuk dokumen otorisasi BPRS dengan kewajiban terbatas. BPRS hanya dapat diklaim oleh penduduk Indonesia dan / atau pihak hukum Indonesia, pemerintah terdekat, atau asosiasi antara penduduk Indonesia atau unsur hukum Indonesia dengan pemerintah lingkungan setempat.

### Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari Transport, UUS, dan BPRS pada intinya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank biasa, yaitu secara khusus mengumpulkan dan

mengarahkan aset publik meskipun ada pengaturan administrasi moneter lainnya. Yang penting semua kegiatan usaha Transport, UUS dan BPRS bergantung pada standar syariah. Konsekuensinya, dan terus menerus sesuai dengan standar hukum Islam, karena dalam standar syariah terdapat perbedaan ragam perjanjian yang akan menyebabkan lebih banyak ragam item dibandingkan dengan item bank biasa.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Ma'rifa dan Budiyo (2015) mengklarifikasi bahwa outsider asset adalah aset dari masyarakat yang disimpan di bank yang merupakan sumber kekayaan terbesar bank yang menjadi andalan bank, terdiri dari tiga macam yaitu dana investasi, current record, dan penyimpanan waktu. Setelah aset pihak luar dikumpulkan, bank kemudian berperan sebagai mediator, khususnya mengalihkan aset untuk pembiayaan. Toko memiliki pengaruh paling mubumi pada pembiayaan, karena dana investasi adalah sumber daya terbesar yang diklaim oleh perbankan Islam.

Secara operasional, aset orang luar (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk mengarahkan pembiayaan ke bank. Pembiayaannya juga semakin besar, sehingga keuangan pihak luar yang diklaim oleh bank akan bertambah (Yanis, 2015). Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara moneter sehingga setelah efektif menghimpun aset dari masyarakat umum (DPK), Bank Syari'ah wajib menyalurkan aset tersebut untuk pembiayaan. Aset orang luar dapat ditentukan dengan menggunakan resep:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

### **Suku Bunga**

Sebagaimana diindikasikan oleh Siamat (2004), SBI adalah proteksi yang berupa uang rupiah yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan kewajiban sesaat dan ditukar dengan penurunan harga. Seperti terindikasi dari konsekuensi pemeriksaan yang dipimpin oleh Karim Business Counseling (KBC), menyebutkan bahwa mayoritas nasabah bank syariah dipandang sebagai gathering yang waras, sehingga terjadi penyesuaian biaya pembiayaan pada bank biasa karena adanya perluasan biaya pinjaman SBI dan perubahannya. Di sisi lain, faktor terkait uang dapat membuat klien menarik asetnya dari bank syariah.

Di kesempatan lain, Karim mengakui bahwa ekspansi biaya pembiayaan sangat mempengaruhi keuntungan perbankan syariah, dengan selisih 0,5% untuk nasabah yang bisa pindah ke bank biasa. Pertukaran aset klien ke bank umum sepenuhnya masuk akal mengingat fakta bahwa tidak terbayangkan hasilnya dapat menyaingi biaya pinjaman yang tinggi tersebut. Untuk situasi ini, bank syariah dihadapkan pada dua alternatif, yaitu menjatuhkan evaluasi atau memperluas pembagian keuntungan bagi nasabah (Republika, Nop. 2005).

Bank syariah dan bank tradisional saling bersaing dalam hal mengarahkan aset dan meningkatkan aset. Karim (2006: 272) menyatakan bahwa bank syariah akan menghadapi bahaya pasar termasuk bahaya biaya pendanaan dan bahaya pembagian manfaat bagi bank syariah lain yang menjadi pesaing. Bahaya biaya pinjaman merupakan bahaya yang muncul karena adanya perubahan biaya pinjaman, padahal bank syariah tidak menetapkan biaya pinjaman, baik dari sisi subsidi maupun dari sisi pembiayaan. Ini karena pasar yang didatangi oleh bank syariah bukan hanya untuk klien yang sepenuhnya setia pada syariah. Dalam hal besaran bagi hasil lebih produktif dari pada biaya pinjaman, maka

nasabah lebih tertarik untuk menyimpan asetnya di bank syariah, pada kenyataannya dengan asumsi biaya pinjaman lebih menguntungkan daripada bagi hasil maka nasabah yang tidak setia akan bersedia. memindahkan aset mereka ke bank biasa, untuk situasi ini bank biasa bertindak sebagai pesaing harga pasar yang menyimpang.

Dalam menentukan tingkat manfaat yang diperoleh baik dalam pemberian subsidi maupun pembiayaan, bank syariah sebenarnya menyinggung biaya pinjaman secara keseluruhan dengan suku bunga yang sama atau masih digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keuntungan bagi hasil. Kenaikan biaya pembiayaan di bank umum menyebabkan nasabah memindahkan asetnya ke bank biasa. Peningkatan biaya pinjaman bank biasa secara langsung mempengaruhi sumber luar dari aset bank syariah. Penurunan jumlah simpanan di bank syariah karena adanya pertukaran aset tentunya sangat mempengaruhi pelaksanaan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan pengangkutan aset. Dalam hal ini terjadi, gaji dan keuntungan bank akan berkurang (Karim, 2002).

Biaya pinjaman BI merupakan suku bunga strategi Bank Indonesia yang menjadi tolak ukur biaya pembiayaan di pasar uang. Perubahan biaya pinjaman BI (BI rate) diikuti oleh perubahan suku bunga penyimpanan dan biaya pinjaman kredit. Biaya pinjaman mempengaruhi pilihan tunggal pada keputusan melalui lebih banyak uang tunai atau tabungan untuk membeli sesuatu (Sahara, 2013). Kemajuan biaya pinjaman yang tidak wajar dapat langsung mengganggu perbaikan perbankan. Biaya pinjaman yang tinggi, dari satu perspektif, akan memperluas keinginan individu untuk menabung sehingga ukuran subsidi bank akan meningkat (Pohan, 2008).

### **Profitabilitas**

Manfaat adalah proporsi yang digunakan untuk menggambarkan perkiraan kemampuan suatu organisasi dalam mencari manfaat, proporsi ini memberikan proporsi derajat kecukupan eksekutif suatu organisasi, hal ini ditunjukkan dengan manfaat yang dihasilkan melalui kesepakatan dan pembayaran spekulasi (Kasmir, 2014 ).

Manfaat adalah kemampuan organisasi untuk memperoleh manfaat sesuai dengan kesepakatan, semua sumber daya dan modal sendiri (Sartono, 2008). Manfaat dapat menunjukkan organisasi menghasilkan manfaat selama periode tertentu. Manfaat juga merupakan tingkat manfaat bersih yang dapat dicapai organisasi ketika menjalankan aktivitasnya (Sudarsi, 2002). Seperti yang ditunjukkan oleh Hanafi (2004) produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat atau keuntungan pada tingkat kesepakatan, sumber daya dan modal penawaran.

### **Pembiayaan**

Pembiayaan adalah pengaturan uang tunai atau kasus serupa, mengingat kesepakatan atau kesepakatan antara Bank dan pertemuan lain yang mengharuskan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tunai atau jaminan setelah jangka waktu tertentu sebagai imbalan atau pembagian manfaat seperti yang ditunjukkan oleh Cashmere (2008 : 96). Tindakan bank berikut setelah mengumpulkan aset dari area lokal yang lebih luas seperti toko permintaan, dana investasi, dan toko waktu adalah menyalurkan aset ini kembali ke individu yang membutuhkannya. Perpindahan

penugasan cadangan ini disebut juga dengan pengangkutan aset.

Seperti yang ditunjukkan oleh Rivai dan Arifin (2010: 681) pembiayaan adalah subsidi yang diberikan dengan terlibat dengan pertemuan lain untuk membantu spekulasi yang diatur, terlepas dari apakah dilakukan sendiri atau oleh yayasan. Secara keseluruhan, pembiayaan adalah subsidi yang diberikan untuk membantu usaha yang diatur.

Pembiayaan biasanya digunakan untuk menunjukkan tindakan prinsip BMT karena diidentikkan dengan rencana usia gaji. Mengingat UU No. 7 Tahun 1992 yang dimaksud dengan pembiayaan adalah "pengaturan uang tunai atau kasus serupa yang bergantung pada target atau pemahaman muka dan muka antara bank dan pertemuan lain yang mengharuskan peminjam untuk mengganti kewajiban setelah jangka waktu tertentu di samping ukuran pendapatan. , remunerasi atau pembagian keuntungan ". Dari dua implikasi di atas, secara dasar, pembiayaan dapat diartikan sebagai pengaturan aset dari yayasan hingga perkumpulan yang berbeda yang membutuhkan dukungan yang memiliki jangka waktu tertentu di mana pengembaliannya disertai dengan angsuran berbagai imbalan atau pembagian manfaat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah informasi opsional atau informasi yang menyimpang, informasi yang tidak diperoleh langsung dari organisasi terkait. Informasi tersebut merupakan laporan keuangan dari masing-masing organisasi yang dikenakan untuk ujian tahun 2015-2019. Sumber informasi opsional mengenai organisasi diperoleh dari sampul situs otoritas Bank Indonesia, dan Pengukuran Perbankan Syariah OJK, khususnya ringkasan Fiskal Bank Usaha Syariah periode 2015-2019. , seperti halnya dari tulisan abstrak, misalnya, buku dan sumber lain yang diidentifikasi dengan eksplorasi ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Strategi pengumpulan informasi dalam ujian ini diselesaikan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Penulisan atau Strategi Studi Menulis, khususnya pemanfaatan berbagai buku harian, artikel dan iteratur yang diidentifikasi dengan permasalahan dalam penelitian. Strategi ini digunakan untuk merenungkan dan memahami tulisan yang berisi percakapan yang diidentifikasi dengan penelitian.
2. Strategi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan informasi yang menjadi objek eksplorasi khususnya ringkasan anggaran organisasi pengujian yang ditempati perbankan syariah periode 2015-2019. Demikian pula, dengan menangani ringkasan fiskal organisasi untuk memperoleh informasi ideal yang diidentifikasi dengan penelitian. Informasi tersebut diperoleh melalui laporan situs otoritas Bank Indonesia, dan Pengukuran Perbankan Syariah OJK.

## **Metode Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Pengukuran ilustratif adalah instrumen faktual yang digunakan untuk memecah informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan untuk apa nilainya tanpa menyelidiki dan membuat tujuan yang berlaku untuk umum atau spekulasi (Sugiyono, 2014). Wawasan grafis digunakan untuk menggambarkan informasi yang dilihat dari mean, nilai paling rendah, nilai paling ekstrim, dan deviasi standar yang kemudian digunakan untuk menggambarkan eksplorasi membawa pencatatan rencana sulit sehubungan dengan penggambaran setiap faktor yang dipertimbangkan.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Tes biasa digunakan untuk menguji apakah dalam model kumbuh faktor yang membutuhkan dan otonom atau keduanya biasanya tersebar atau tidak. Model relaps yang layak adalah penyebaran informasi biasa atau mendekati tipikal. Pengujian biasa harus benar-benar dimungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih substansial dengan uji terukur non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2013):

1. Estimasi sig or important atau likelihood esteem  $<0.05$ , alat angkutnya tidak biasa.
2. Estimasi nilai sig atau nilai kepentingan atau kemungkinan  $> 0.05$ , nilai angkutnya biasa saja.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model relaps menemukan hubungan antara faktor bebas atau tidak. Model yang layak seharusnya tidak memiliki hubungan yang tinggi antara faktor-faktor otonom. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model relaps cenderung dilihat dari harga resiliensi dan harga difference expansion factor (VIF). Resistensi memperkirakan fluktuasi variabel otonom yang dipilih yang tidak dapat diklarifikasi oleh faktor bebas lainnya. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan cut off esteem yang menunjukkan nilai resistansi  $> 0.1$  atau setara dengan VIF esteem  $<10$  (Ghozali, 2013).

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model relaps terdapat disparitas perubahan dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya (Ghozali, 2013). Dalam hal perubahan yang berlangsung lama yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya masih disebut homoskedastisitas, dan jika beragam disebut heteroskedastisitas. Model relaps yang layak adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pendekatan terbaik untuk mengenali ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan memanfaatkan teknik uji Glejser. Teknik ini mengusulkan untuk mengulang estimasi tertinggi dari residu pada faktor bebas. Alasan untuk menentukan pilihan pada Uji Heteroskedastisitas, khususnya:

1. Jika nilai kepentingan lebih penting dari 0,05, maka akhirnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Dalam hal nilai kepentingan lebih kecil dari 0,05 maka akhirnya terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model relaps langsung terdapat hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode t dan kesalahan yang membingungkan pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul dengan alasan bahwa persepsi berkelanjutan dalam jangka panjang diidentifikasi satu sama lain (Ghozali, 2013).

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Berbagai pemeriksaan relaps langsung merupakan metode yang bertujuan untuk memutuskan hubungan antara faktor bebas (otonom) dan variabel yang membutuhkan (bawahan). Berbagai pengujian digunakan untuk menentukan bagaimana variabel yang membutuhkan dapat diantisipasi melalui faktor atau indikator bebas, sebagian besar atau sepanjang waktu. Secara garis besar, investigasi ini membedah dampak store dan financing cost on benefit (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Investigasi kambuh lurus yang berbeda digunakan untuk memutuskan hubungan dan dampak dari beberapa faktor bebas (otonom) pada variabel yang membutuhkan (bawahan).

#### Pengujian Hipotesis

Pemeriksaan kambuh pada dasarnya adalah penyelidikan ketergantungan variabel yang membutuhkan dengan setidaknya satu faktor bebas, dengan tujuan menilai dan juga memperkirakan populasi normal atau perkiraan normal dari variabel yang membutuhkan tergantung pada perkiraan variabel yang diketahui (Ghozali, 2013). Secara terukur, pengujian ini dapat diestimasi dari koefisien asurans, estimasi pengukuran F dan estimasi pengukuran t. Angka terukur disebut benar-benar besar jika harga uji faktual berada di wilayah dasar (wilayah di mana  $H_0$  dihapus). Bergantian, dianggap tidak penting jika harga uji faktual berada di zona di mana  $H_0$  diakui.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t secara fundamental digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu faktor bebas secara mandiri dalam memperjelas keragaman variabel yang membutuhkan (Ghozali, 2013). Alasan untuk menentukan pilihan adalah:

1. Jika t-check < t-table, faktor bebas tidak berdiri sendiri berdampak pada variabel yang membutuhkan (spekulasi diberhentikan).
2. Dalam hal t-hitung > t-tabel maka variabel otonomnya berdiri sendiri

#### Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji dampak faktor otonom secara bersama-sama terhadap variabel yang membutuhkan. Dalam investigasi ini, tes telah diselesaikan berdasarkan efek samping dari berbagai pemeriksaan kekambuhan. Teknik pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan spekulasi tidak valid ( $H_0$ ) dan teori elektif ( $H_a$ )

- $H_0$  = DPK dan biaya pinjaman secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat (ROA)
- $H_a$  = DPK dan biaya pinjaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manfaat (ROA)

2. Tentukan tingkat kepentingannya, dengan menggunakan 0,05. Dengan dinamis:

- Signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan
- Kepentingan < 0,05, sehingga  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui

3. Tentukan F hitung dan F tabel Dengan dinamika:

- Hitung < F tabel sehingga  $H_0$  diakui dan  $H_a$  diberhentikan
- F hitung > F tabel sehingga  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui

#### Koefisien Determinasi

Uji koefisien jaminan ( $R^2$ ) berencana untuk mengukur sejauh mana kapasitas model dalam mengklarifikasi varietas pada variabel yang membutuhkan (Ghozali, 2013). Koefisien jaminan menunjukkan seberapa besar variasi dalam perubahan faktor bebas dapat memperjelas variasi dalam penyesuaian pada variabel yang membutuhkan. Koefisien jaminan berada dalam kisaran tidak ada dan satu. Batasan koefisien jaminan adalah  $0 < R^2 < 1$ . Semakin menonjol  $R^2$ , semakin penting variasi dalam variabel membutuhkan yang dapat diperjelas dengan variasi dalam faktor bebas. Di sisi lain, semakin sederhana  $R^2$  berarti semakin sederhana variasi dalam variabel membutuhkan yang dapat diperjelas dengan variasi variabel otonom.

#### Uji Sobel

Uji Sobel adalah pengujian untuk memutuskan apakah hubungan melalui variabel perantara secara fundamental diperlengkapi sebagai perantara dalam hubungan tersebut. Untuk menguji bagian dari variabel Y1 dalam mengintervensi pengaruh variabel X terhadap Y2 digunakan uji Sobel. Agar lebih efektif menghitung harga dari tes sobel, Anda dapat menggunakan mesin tambah online di: [www.danielsoper.com](http://www.danielsoper.com)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah menguji pengaruh variabel DPK dan biaya pinjaman terhadap manfaat yang diintervensi oleh pembiayaan. Objek pemeriksaan yang digunakan adalah organisasi bidang moneter subsektor perbankan syariah yang telah membuka diri kepada dunia selama periode 2015-2019. Sumber informasi opsional terkait organisasi diperoleh dari memberikan akun situs otoritas Bank Indonesia, dan Wawasan Perbankan Syariah OJK, menjadi laporan khusus Anggaran Bisnis Bank Syariah untuk periode 2015-2019, hanya sebagai tertulis, untuk Misalnya, buku-buku dan berbagai sumber yang diidentifikasi dengan eksplorasi ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data**

| Descriptive Statistics |             |             |      |                   |
|------------------------|-------------|-------------|------|-------------------|
| N                      | Minimu<br>m | Maxim<br>um | Mean | Std.<br>Deviation |

|                      |    |       |        |       |       |
|----------------------|----|-------|--------|-------|-------|
| DPK                  | 50 | 11.29 | 119.46 | 49.01 | 23.29 |
| Suku Bunga           | 50 | 4.25  | 5.00   | 4.46  | .26   |
| Profitabilitas (ROA) | 50 | .02   | 11.20  | 1.44  | 2.05  |
| Pembiayaan           | 50 | 1.08  | 8.71   | 3.68  | 1.90  |
| Valid N (listwise)   | 50 |       |        |       |       |

Sumber : Diolah dari dari sekunder, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, setiap faktor memiliki contoh 50. Pada variabel DPK (X1) memiliki basis taksiran sebesar 11,29 miliar, nilai terbesar adalah 119,46 miliar. Sedangkan nilai normal (mean) adalah 49,01 miliar, hal ini menunjukkan bahwa keuangan normal yang dihimpun untuk pembiayaan di bank syariah mencapai 49,01 miliar, sedangkan standar deviasinya adalah 23,29.

Variabel biaya pinjaman (X2) memiliki estimasi dasar sebesar 4,25%, estimasi terbesar 5%. Untuk sementara, biaya pinjaman normal (rata-rata) adalah 4,46%, sedangkan standar deviasi 0,26%.

Variabel manfaat / ROA (Y2) memiliki estimasi dasar 0,02%, estimasi paling ekstrim 11,20%. Sementara itu, ROA normal (mean) adalah 1,44%, sedangkan standar deviasi adalah 2,05%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100% semua sumber daya, bank dapat menghasilkan keuntungan normal sebelum penilaian sebesar 1,44%, yang menyiratkan bahwa bank dikenang karena standar sangat sehat.

Variabel Pembiayaan (Y1) memiliki estimasi dasar 1,08 miliar, nilai paling ekstrim 8,71 miliar. Sementara itu, nilai pembiayaan normal (rata-rata) adalah 3,68 miliar, sedangkan deviasi standar adalah 1,90 miliar.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                     |                   |                      |                     |
|----------------------------------------------------|----------------|---------------------|-------------------|----------------------|---------------------|
|                                                    |                | DPK                 | Suku Bunga        | Profitabilitas (ROA) | Pembiayaan          |
| N                                                  |                | 50                  | 50                | 50                   | 50                  |
| Normal Parameters <sup>a</sup>                     | Mean           | 49.0112             | 4.4600            | 1.4438               | 3.6834              |
|                                                    | Std. Deviation | 23.29404            | .26419            | 2.05650              | 1.90513             |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .078                | .387              | .277                 | .102                |
|                                                    | Positive       | .078                | .387              | .277                 | .102                |
|                                                    | Negative       | -.053               | -.264             | -.244                | -.086               |
| Test Statistic                                     |                | .078                | .387              | .277                 | .102                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup> | .000 <sup>c</sup> | .000 <sup>c</sup>    | .200 <sup>c,d</sup> |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                     |                   |                      |                     |
| b. Calculated from data.                           |                |                     |                   |                      |                     |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                     |                   |                      |                     |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                     |                   |                      |                     |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Teknik dinamis untuk uji kualitas informasi mengasumsikan tingkat kepentingan (Asymp.sig) > 0.05 informasi sisa diedarkan secara teratur dan jika tingkat kepentingan (Asymp.sig) < 0.05 maka informasi yang tertinggal biasanya tidak tersebar. Hasil penyajian informasi menunjukkan bahwa faktor eksplorasi khususnya DPK (X1),

Biaya Pinjaman (X2), Produktivitas (Y2) dan Pembiayaan (Y1) memiliki kemungkinan esteems sebesar 0,078 (X1), 0,387 (X2), 0,277. (Y2), secara individu. Terlebih lagi, 0.102 (Y1) dimana kemungkinan harga lebih menonjol dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk secara teratur beredar.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | DPK        | .900                    | 1.111 |
|                           | Suku Bunga | .900                    | 1.111 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Strategi dinamisnya adalah jika Resiliensi lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10 maka tidak ada multikolinieritas. Konsekuensi dari penghitungan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa estimasi VIF untuk semua faktor otonom jauh di bawah 10 dan hasil figuring memiliki nilai resiliensi lebih penting dari 0,10, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara faktor-faktor bebas. Akibatnya cenderung dianggap tidak ada multikolonieritas antara faktor otonom dalam model relaps.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                            |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardize d Coefficients |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                       |       |
| 1                         | (Constant) | .244                        | 3.148      |                            | .078  |
|                           | DPK        | .032                        | .010       | .540                       | 3.175 |
|                           | Suku Bunga | -.147                       | .671       | -.028                      | -.219 |

a. Dependent Variable: Abs. res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas, diketahui dan cenderung disimpulkan bahwa:

- Estimasi kepentingan variabel DPK (X1) adalah 0,003 < 0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas pada variabel DPK (X1).
- Estimasi kepentingan variabel Biaya Pinjaman (X2) adalah 0,828 > 0,05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel Biaya Pinjaman (X2).

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Nilai Durbin-Watson (DW-test) Hasil Regresi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .395 <sup>a</sup> | .156     | .120              | 1.92902                    |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DPK

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas, disadari bahwa DW esteem adalah 0.623, kemudian nilai ini akan dibandingkan

dan estimasi tabel kepentingan Durbin-Watson sebesar 5% (0.05), dengan besaran N = 50 dan kuantitas faktor bebas 2 (K = 2), dengan melihat tabel Durbin - Watson, harga dL adalah 1,4625 dan harga dU adalah 1,6283. Harga DW terletak di antara nilai dU dan 4-dU, menyiratkan bahwa sesuai dengan pengaturan penting dari dinamika Durbin-Watson Test (DW-test), hasil tes menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

## Analisis Regresi

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Step 1**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga Terhadap Pembiayaan**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error |                           |      |
| 1                         | (Constant) | 3.303                       | 3.712      |                           | .378 |
|                           | DPK        | .055                        | .009       | .671                      | .000 |
|                           | Suku Bunga | -.518                       | .794       | -.072                     | .517 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Diolah dari data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dampak faktor otonom terhadap pembiayaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar = 3,303

Analisis :

Nilai yang konsisten menunjukkan berbagai 3.303 yang bernilai positif. Estimasi 3,033 menyiratkan bahwa ukuran pembiayaan bernilai 3,033 unit jika estimasi dua faktor otonom, khususnya toko dan biaya pinjaman, tetap atau nol.

- Nilai  $b_1 = 0,055$

Analisis :

Variabel DPK memiliki estimasi koefisien relaps positif sebesar 0,055. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Jika terjadi peningkatan estimasi DPK sebesar 1%, maka akan menyebabkan adanya kenaikan besaran estimasi pembiayaan sebesar 0,055, mengingat faktor otonom lainnya dianggap konsisten.

- Nilai  $b_2 = -0,518$

Artinya :

Variabel biaya pinjaman memiliki estimasi koefisien relaps negatif sebesar 0,518. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa biaya pinjaman mempengaruhi pembiayaan secara negatif. Apabila terjadi peningkatan biaya pinjaman sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan estimasi pembiayaan absolut sebesar 0,518, dengan kecurigaan bahwa faktor bebas lainnya dianggap stabil.

- Pada saat itu kondisi kambuh dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,303 + 0,055X_1 - 0,518X_2 + e$$

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Step 2**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), Suku Bunga dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error |                           |      |
| 1                         | (Constant) | .612                        | 5.137      |                           | .119 |
|                           | DPK        | .034                        | .012       | .387                      | .009 |
|                           | Suku Bunga | -.189                       | 1.100      | -.024                     | .865 |
|                           | Pembiayaan | .460                        | .141       | .426                      | .002 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Diolah dari data sekunder, 2020

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh faktor bebas terhadap pembiayaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar = 0,612

Analisis :

Nilai stabil menunjukkan berbagai 0,612 yang merupakan positif. Estimasi sebesar 0.612 mengimplikasikan bahwa total produktivitas adalah 0.612 unit jika estimasi ketiga faktor bebas yaitu toko, biaya pinjaman dan pembiayaan tetap atau nol.

- Nilai  $b_1 = 0,034$

Analisis :

Variabel DPK memiliki estimasi koefisien relaps positif sebesar 0,034. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap produktivitas. Jika terjadi kenaikan estimasi DPK sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan estimasi produktivitas habis-habisan sebesar 0.034, dengan harapan faktor-faktor bebas lainnya dianggap stabil.

- Nilai  $b_2 = -0,189$

Artinya :

Variabel biaya pembiayaan memiliki estimasi koefisien relaps negatif sebesar 0,189. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa biaya pinjaman mempengaruhi manfaat secara negatif. Jika terjadi kenaikan biaya pinjaman sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan estimasi produktivitas habis-habisan sebesar 0,189, mengingat faktor otonom lainnya dianggap konsisten.

- Nilai  $b_3 = 0,460$

Analisis :

Variabel pembiayaan memiliki estimasi koefisien relaps positif sebesar 0,460. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap keuntungan. Jika terjadi peningkatan estimasi Pembiayaan sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan estimasi produktivitas habis-habisan sebesar 0.460, dengan harapan faktor-faktor bebas lainnya dianggap stabil.

- Pada saat itu kondisi kambuh dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,612 + 0,034X_1 - 0,189X_2 + 0,460 X_3 + e$$

## Pengujian Hipotesis

## Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t )

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Step 1**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga Terhadap Pembiayaan**

| Coefficients <sup>a</sup> |       |      |
|---------------------------|-------|------|
| Model                     | t     | Sig. |
| 1 (Constant)              | .890  | .378 |
| DPK                       | 6.095 | .000 |
| Suku Bunga                | -.652 | .517 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Mengingat akibat dari investigasi relaps tersebut didapat:

### 1. Variabel DPK ( $X_1$ )

Analisis :

Dilihat dari hasil pengujian yang belum lengkap tersebut, maka dampak DPK terhadap pembiayaan pada tabel di atas menunjukkan thitung sebesar 6,095 dengan estimasi kepentingan 0,000. Karena nilai kepentingan 0,000 < 0,05 dan nilai thitung - 6.095 > ttabel 1.67722, hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan kritis terhadap pembiayaan. Spekulasi yang diajukan setara dengan hasil pemeriksaan, secara spesifik DPK berdampak positif dan besar terhadap pembiayaan, yang berimplikasi pada **H1 diterima**.

### 2. Variabel Suku Bunga ( $X_2$ )

Analisis :

Dilihat dari hasil uji pecahan, dampak biaya pinjaman terhadap pembiayaan diperoleh thitung sebesar - 0,652 dengan estimasi kepentingan 0,517. Karena nilai kepentingan 0,517 > 0,05 dan nilai thitung - 0,652 < ttabel 1,67722, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya pinjaman ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak material terhadap pembiayaan. Teori yang diajukan tidak setara dengan hasil pemeriksaan, lebih spesifiknya bahwa biaya pinjaman berdampak negatif dan tidak penting terhadap pembiayaan, yang menyiratkan **H2 ditolak**.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t Step 2**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |       |      |
|---------------------------|-------|------|
| Model                     | t     | Sig. |
| 1 (Constant)              | .119  | .906 |
| DPK                       | 2.738 | .009 |
| Suku Bunga                | -.171 | .865 |
| Pembiayaan                | 3.266 | .002 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Mengingat efek samping dari investigasi kekambuhan, diperoleh:

### 1. Variabel DPK ( $X_1$ )

Analisis :

Dilihat dari hasil pengujian secara tidak lengkap dampak DPK ( $X_1$ ) terhadap manfaat / ROA ( $Y_2$ ) pada tabel diatas diperoleh thitung sebesar 2,738 dengan estimasi kepentingan 0,009 karena nilai kepentingannya 0,009 < 0,05. dan nilai thitung 2,738 > t tabel 1,67722, hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan besar terhadap produktivitas / ROA ( $Y_2$ ). Teori yang diajukan setara dengan hasil pengujian, secara spesifik DPK berdampak positif dan besar terhadap produktivitas / ROA ( $Y_2$ ), yang mengandung arti **H3 diterima**.

### 2. Variabel Suku Bunga ( $X_2$ )

Analisis :

Dilihat dari hasil uji pecahan, dampak biaya pinjaman ( $X_2$ ) terhadap produktivitas / ROA ( $Y_2$ ) diperoleh thitung sebesar - 0,189 dengan estimasi kepentingan 0,865. Karena nilai kepentingan 0,865 > 0,05 dan nilai thitung - 0,189 < ttabel 1,67722, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya pinjaman ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak relevan terhadap produktivitas / ROA ( $Y_2$ ). Teori yang diajukan tidak setara dengan hasil eksplorasi, khususnya bahwa biaya pinjaman berdampak negatif dan tidak penting terhadap manfaat / ROA ( $Y_2$ ), yang berimplikasi pada **H4 ditolak**.

### 3. Variabel Pembiayaan ( $Y_1$ )

Analisis :

Mengingat konsekuensi pengujian dampak pembiayaan setengah jalan ( $Y_1$ ) terhadap produktivitas / ROA ( $Y_2$ ) pada tabel diatas diperoleh thitung sebesar 3,266 dengan estimasi kepentingan 0,002 dengan alasan nilai kepentingan 0,002 < 0,05 dan nilai thitung sebesar 3.266 > t tabel 1.67722, hal ini menunjukkan bahwa Faktor Pembiayaan berpengaruh positif dan besar terhadap Manfaat / ROA ( $Y_2$ ). Teori yang diajukan setara dengan hasil pemeriksaan, khususnya pembiayaan berdampak positif dan kritis terhadap manfaat / ROA ( $Y_2$ ), yang mengandung arti **H5 diterima**.

## Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dampak faktor otonom secara bersama-sama terhadap variabel yang membutuhkan. Pengujian diselesaikan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel. Untuk menemukan F tabel, pertama-tama perlu dicari estimasi  $df_1$  ( $N_1$ ) =  $k-1$  =  $3-1$  = 2,  $df_2$  ( $N_2$ ) =  $n - k$  =  $50 - 3$  = 47, akibatnya kualitas tabel F dari  $df_1$  (2) dan  $df_2$  (47) = 3.20

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F Step 1**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga Terhadap Pembiayaan**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 86.530         | 2  | 43.265      | 22.268 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 91.316         | 47 | 1.943       |        |                   |
| Total              | 177.846        | 49 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DPK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dilihat dari tabel diatas, hasil kekambuhan didapatkan Fhitung 22.268 dengan estimasi kepentingan 0.000. Karena estimasi Fhitung  $22.268 > F$  tabel estimasi 3.20 dan estimasi kepentingan  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sinkron antara DPK dan biaya Pinjaman terhadap pembiayaan. **Dengan demikian H6 diterima.**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F Step 2**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga**  
**Profitabilitas**

| ANOVA <sup>a</sup>                          |            |                |    |             |       |                   |
|---------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                       |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                           | Regression | 41.548         | 3  | 13.849      | 3.845 | .015 <sup>b</sup> |
|                                             | Residual   | 165.682        | 46 | 3.602       |       |                   |
|                                             | Total      | 207.230        | 49 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA) |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DPK  |            |                |    |             |       |                   |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dilihat dari tabel diatas, hasil estimasi relaps didapatkan Fhitung sebesar 3.845 dengan estimasi tingkat kepentingan 0.015. Karena estimasi Fhitung adalah  $3.845 > \text{Nilai F tabel}$  adalah 3.20 dan nilai kepentingan 0.015  $< 0.05$ , maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh yang sinkron antara DPK, Biaya Pinjaman dan Pembiayaan terhadap Produktivitas (ROA). **Dengan demikian H7 diterima.**

#### Koefisien Determinasi ( R Square )

**Tabel 12**  
**Step 1**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (Adjusted R Square)**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga**  
**Terhadap Pembiayaan**

| Model Summary                              |                   |          |                   |                            |
|--------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                          | .698 <sup>a</sup> | .487     | .465              | 1.39388                    |
| a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DPK |                   |          |                   |                            |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Konsekuensi dari pengujian koefisien assurance pada berbagai straight relapse diperoleh estimasi R<sup>2</sup> (Changed R Square) 0.465, yang mengimplikasikan bahwa pengaruh faktor otonom terhadap toko dan biaya pinjaman terhadap variabel dependen, yaitu pembiayaan spesifik adalah 46,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh elemen berbeda yang tidak diperiksa. Untuk situasi ini, berarti bahwa variasi perubahan variabel membutuhkan (pembiayaan) dapat diperjelas oleh variabel otonom sebesar 46,5%, sedangkan sisanya 53,5% diperjelas oleh berbagai komponen di luar model.

**Tabel 13**  
**Step 2**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (Adjusted R Square)**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga**  
**Terhadap Profitabilitas**

| Model Summary                              |                   |          |                   |                            |
|--------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                          | .395 <sup>a</sup> | .156     | .120              | 1.92902                    |
| a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, DPK |                   |          |                   |                            |

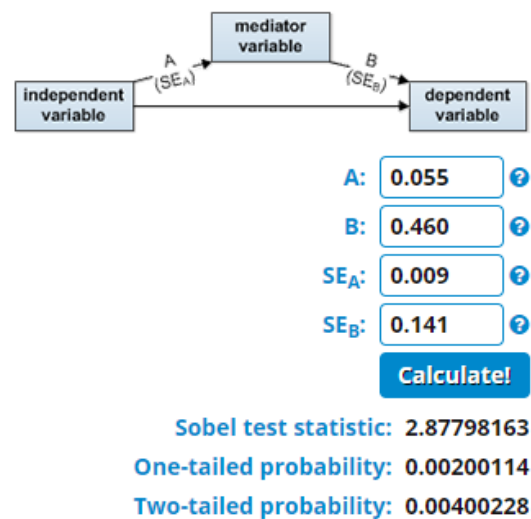
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Konsekuensi dari pengujian koefisien jaminan pada berbagai straight relapse didapatkan nilai estimasi R<sup>2</sup> (Changed R Square) 0,120, yang mengimplikasikan bahwa pengaruh faktor bebas terhadap DPK dan biaya Pinjaman terhadap variabel yang membutuhkan, sehingga manfaat spesifiknya adalah 12%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh elemen berbeda yang tidak diperiksa. Untuk situasi ini, ini mengimplikasikan bahwa variasi perubahan pada variabel yang membutuhkan (manfaat) dapat diperjelas oleh faktor bebas sebesar 12%, sedangkan sisanya 88% diperjelas oleh elemen yang berbeda di luar model.

#### Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk memutuskan apakah hubungan melalui variabel intervening secara fundamental cocok untuk digunakan sebagai penengah dalam hubungan tersebut. Untuk menguji bagian dari variabel Y1 dalam memotong pengaruh variabel X terhadap Y2 digunakan uji Sobel. Agar lebih efektif mengetahui harga dari tes sobel, Anda bisa memanfaatkan pemecah nomor online di: [www.danielsoper.com](http://www.danielsoper.com).

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Sobel Pengaruh Pembiayaan Memediasi Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas**

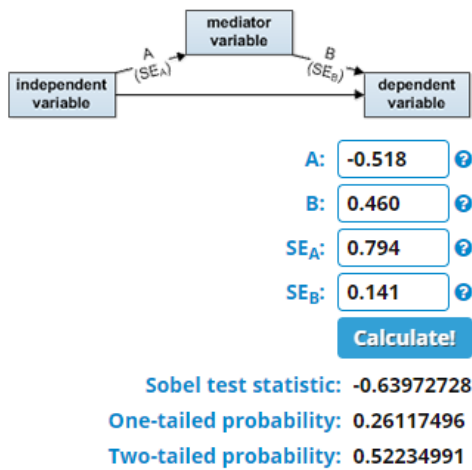


Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil penghitungan sobel test diperoleh nilai z esteem sebesar 0,0040, dengan alasan z esteem yang diperoleh sebesar  $0.0040 < 1.96$  dengan tingkat kepentingan 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan (Y1) tidak dapat menengahi keterkaitan antara Aset Orang Luar / DPK (X1) terhadap Manfaat (Y2), **maka H<sub>8</sub> ditolak.**

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Sobel Pengaruh Pembiayaan Memediasi Suku**

## Bunga Terhadap Profitabilitas



Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan uji sobel di atas diperoleh estimasi z sebesar 0,5223, dengan alasan z esteem yang didapat adalah  $0,5223 < 1,96$  dengan tingkat kepentingan 5%, selanjutnya menunjukkan bahwa pembiayaan (Y1) tidak dapat mengintervensi hubungan antara biaya Pinjaman (X2) dan Manfaat (Y2), maka  $H_0$  ditolak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Mengingat perincian masalah penelitian yang diusulkan, penyelidikan informasi yang telah diselesaikan dan percakapan yang telah diungkapkan di bagian sebelumnya, maka dapat ditarik akhir-akhir yang menyertainya:

1. Aset Orang Luar (DPK) tidak sepenuhnya berdampak positif dan kritis terhadap pembiayaan.
2. Biaya pinjaman tidak berdampak pada pembiayaan.
3. Outsider Assets (DPK) sebagian berdampak positif dan sangat besar terhadap produktivitas.
4. Biaya pinjaman tidak berdampak pada manfaat.
5. Pembiayaan yang tidak lengkap berdampak positif dan besar terhadap produktivitas.
6. Toko serentak dan biaya pinjaman memiliki dampak positif dan besar pada pembiayaan.
7. Toko sinkron dan biaya pinjaman memiliki dampak positif dan besar pada produktivitas.
8. Pembiayaan tidak dapat mengintervensi hubungan antara Aset Orang Luar (DPK) dan Manfaat.
9. Pembiayaan tidak dapat mengintervensi hubungan antara biaya Pinjaman dan Produktivitas.

### Saran

Ide-ide yang dapat diberikan tergantung pada efek samping dari eksplorasi yang diselesaikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Praktisi

Untuk terus memperluas ukuran pembiayaan yang dikeluarkan, perbankan syariah harus menjaga kekuatan dan likuiditas. Sehingga apabila aset tersebut diambil oleh nasabah sebagai pihak luar maka bank dapat mengembalikannya. Perbankan syariah didorong untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dengan tujuan agar tingkat bahaya pembiayaan berbahaya dapat dibatasi. Selain itu, bank

syariah harus memiliki pilihan untuk menjaga hubungan antara klien atau perantara antara klien untuk melakukan tugas-tugas mereka di seluruh dunia dengan tepat.

#### 2. Bagi Nasabah

Terlepas dari kenyataan bahwa pembiayaan pada kenyataannya sederhana untuk mengatur kebutuhan dan lebih populer oleh orang lain, klien harus memahami dengan baik tentang pembiayaan syariah, khususnya bank syariah. Nanti klien yang akan datang akan dipilih untuk membatasi bahaya yang akan dilihat nanti.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk analisis masa depan, lebih baik jika lebih banyak faktor otonom digunakan dalam penelitian yang berdampak pada keuntungan. Dalam eksplorasi tambahan, juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah penduduk dalam organisasi dan memperluas kerangka waktu ujian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, D. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan NonPerforming Fiannce Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah. Aceh. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV*, 1-24.
- Arianti, Wuri dan Muharam, Harjum. 2011. *Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return of Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*.
- Arifin, A, Rivai, V. 2010. "Islamic Banking: sebuah Teori, knsep, dan Aplikasi". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2013. "Analisis Multivariat dan Ekonometrika". Semarang: Undip.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriantoro, N. dan. Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. "Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi". Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2002. "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah". Yogyakarta: UPP, AMN YKPN
- Muhammmad. 2005. "Manajemen Bank Syariah". Yogyakarta.
- Muhamad, 2014. "Manajemen Dana Bank Syariah". Jakarta: PT Raja Grafindoo Persada.
- Naja Daeng H. R. 2011. "Akad Bank Syariah". Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Sugiyono, 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet 20". Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Umam, Khaerul. 2013. "Manajemen Perbankan Syariah". Bandung: Pustaka Setia
- UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Bank Indonesia. Diakses: 25/12/2018